

WAWASAN

TRIDHARNIA

MAJALAH ILMIAH KOPERTIS WILAYAH IV

Nomor 3 Tahun XXI Oktober 2008



Tinjauan Tentang Insider Trading Sebagai Kejahatan Di Bidang Pasar Modal

Oleh : Elis Herlina, SH.

Mengenal Ekonomi Syariah Sebagai Sistem Ekonomi Islam

Oleh : Evi Octavia, SE, MM. Ak.

Masalah Kejahatan Dan Pelanggaran di Bidang Hukum Pasar Modal

Oleh : H. Nandang Apipudin, SH.

Wawasan TRIDHARMA

Majalah Ilmiah Bulanan Kopertis Wilayah IV

Informasi Komunikasi dan Pengkajian IPTEK

PELINDUNG

Koordinator Kopertis Wilayah IV

PEMIMPIN UMUM

Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah IV

PIMPINAN

REDAKSI/PENANGGUNGJAWAB

Prof. Dr. H. Tjahjo Sutisnawidjaja, MS

PENASEHAT/KONSULTAN REDAKSI

Prof. Dr. Bambang Hidayat

Prof. Dr. Hatta, SH, MH

PENYUNTING PELAKSANA

Prof. Dr. H. Tjahjo Sutisnawidjaja, MS

Budi Hartanto, Ir, M.Sc

Dr. Hj. Atie Rachmatie, Dra, M.S

Prof. Dr. Hj. Dewi Laelatul Badriah, M.Kes

Prof. Dr. H. Endang Komara, Drs, M.Si

Dr. Erni Rusyani, MS

Dr. Titin Rostini, Dra.

Dr. Sayu Putu Yuni Paryati, drh, M.Si

PENYUNTING AKHIR

Dr. Hj. Atie Rachmatie, Dra, M.S

Dr. Erni Rusyani, MS

SEKRETARIS REDAKSI

Ade Nedi Supardi, Drs.

PENGELOLA USAHA

Kopkar Kopertis Wilayah IV

Jl. Penghulu Hasan Mustofa No. 38

Tlp. (022) 7272531 – 7275630 Bandung

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Kata Pengantar	2
Tinjauan Tentang Insider Trading sebagai Kejahatan di Bidang Pasar Modal	
- Oleh: Elis Herlina, SH	3
Mengenal Ekonomi Syariah sebagai Sistem Ekonomi Islam	
- Oleh: Evi Octavia, SE, MM, Ak	10
Masalah Kejahatan dan Pelanggaran di Bidang Hukum Pasar Modal	
- Oleh: H. Nandang Apipudin, SH	16
Puisi Folklor sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Kesastraan	
- Oleh: Hj. Yusida Gloriani, M.Pd. dan H. Irfan Efendi, M.Pd.	22
Perspektif dan Retrospektif Perkembangan Paradigma Administrasi Negara dalam Menghadapi Kehidupan Perkembangan Zaman	
- Oleh: Diani Indah, Dra, M.Si	28
Pertumbuhan serta Hasil dan Efisiensi Penggunaan Air oleh Tanaman Cabe Merah pada Volume dan Interval Waktu Pemberian Air yang Berbeda	
- Oleh: Ely Darlina	34
Pengolahan Pasir Laut di Era Otonomi Daerah	
- Oleh: Sudaryanto	40
Analisis Air Tank Vessel Horizontal di PT Perkasa Heavyndo Engineering	
- Oleh: Jatira, Ir.	44
Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Petani dalam Hubungannya dengan Tingkat Produktivitas Kerja Petani	
- Oleh: Dr. Dedi Sufyadi, Ir, MS	50
Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kota Tasikmalaya	
- Oleh: Purwati Kuswarini Suprpto, M.Si	54

CATATAN UNTUK PARA PENULIS

Wawasan TRIDHARMA diterbitkan sebagai media informasi dan komunikasi serta forum pembahasan dan pengkajian masalah berbagai disiplin ilmu, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Redaksi mengundang para ahli, dosen, sarjana, dan praktisi untuk menulis secara bebas dan kreatif. Penyajian dapat berupa tulisan ilmiah populer, hasil penelitian, survai, hipotesis, atau gagasan orisinal yang segar, obyektif dan penuh tanggungjawab. Redaksi dapat menyingkat dan memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah isi dan maksudnya. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dengan dilengkapi abstrak bahasa Indonesia/Inggris, masing-masing tidak lebih dari 200 kata, diketik pada kertas kuarto, jarak dua spasi, disusun dengan urutan: judul tulisan, nama penulis, abstrak, isi tulisan, daftar pustaka dan dilengkapi riwayat penulis, dengan urutan: nama lengkap dengan gelar resmi yang dipakai, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan/jabatan terakhir. Jika tulisan berupa hasil penelitian, isi disusun dengan urutan: pendahuluan, latar belakang yang mencakup pokok permasalahan dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan atau bahan dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. Panjang naskah kurang lebih 6000 kata. Bila penulis lebih dari seorang, cantumkan namanya secara berurutan sesuai dengan kode etik penulisan. Tabel, gambar dan grafik harus diberi judul singkat, jelas, diberi nomor urut, jelas, dan asli, diusahakan bukan foto kopian. Untuk naskah yang pernah dimuat dalam penerbitan lain atau pernah disampaikan dalam ceramah, seminar/diskusi harus disebutkan dalam catatan pada halaman pertama. Naskah disertai CD dan dikirim ke redaksi Majalah Wawasan TRIDHARMA, Kantor Koperasi Kopertis Wilayah IV, Jl. P.H. Hasan Mustafa No. 38 Tlp. (022) 7272531-7275630 Bandung. Bagi Naskah yang dimuat disediakan honorarium yang dapat diambil di Sekretariat Redaksi.

Pengantar Redaksi

Sidang Pembaca yang berbahagia,

Keberadaan pasar modal di setiap negara merupakan hal yang fundamental dalam pembangunan ekonomi pasar. Pasar modal selain berfungsi sebagai sarana untuk menghimpun dan mengalokasikan dana masyarakat, juga mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan dunia usaha yang selanjutnya akan mendukung perkembangan perekonomian secara keseluruhan.

Hal terpenting bagi kehidupan pasar modal adalah perdagangan efek, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor keterbukaan dan ketersediaan informasi perusahaan emiten, adanya otoritas yang kuat dan regulasi yang cukup. Ketika faktor tersebut akan mendukung dalam pembentukan pasar yang efisien, yaitu keadaan pasar dimana harga-harga saham yang diperdagangkan di dalamnya mencerminkan informasi tentang keadaan perusahaan sahamnya diperdagangkan di pasar modal tersebut.

Otoritas dan regulasi diperlukan untuk menjamin agar tidak terlalu banyak terjadi kejutan, yaitu turun atau naiknya harga-harga saham, yang seterusnya berakibat pada turun naiknya harga dikontrol oleh otoritas pasar modal.

Tidak dapat dipungkiri kenyataan, bahwa di pasar modal sudah sejak lama terjadi tindak kejahatan maupun pelanggaran yang sangat merugikan beberapa pihak. Kejahatan di pasar modal adalah kejahatan yang khas dilakukan pelaku pasar modal dalam kegiatan pasar modal. Secara internasional, kasus-kasus kejahatan di pasar modal bermodus tidak jauh berbeda.

Salah satu tindak pidana di pasar modal adalah *inside trading* yaitu, perdagangan efek yang dilakukan oleh mereka yang tergolong "orang dalam" perusahaan (dalam arti luas), perdagangan mana di dasarkan atau dimotivasi karena adanya "informasi orang dalam" (*inside information*) yang penting dan belum terbuka untuk umum, dengan perdagangan mana, pihak pedagang insider tersebut mengharapkan akan mendapat keuntungan ekonomi secara pribadi, langsung tidak langsung, atau keuntungan yang merupakan jalan pintas.

Tulisan Elis Herlina, berjudul "Tinjauan Tentang *Insider Trading* sebagai Kejahatan di Pasar Modal", menarik kiranya untuk disimak lebih jauh, selain itu masih banyak tulisan lain yang menarik untuk disimak yang kami sajikan pada edisi bulan ini.

Redaksi,

Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Petani dalam Hubungannya dengan Tingkat Produktivitas Kerja Petani

Oleh: Dedi Sufyadi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja dengan tingkat produktivitas kerjanya.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei di Satuan Wilayah Pembangunan Ciawi, dimulai sejak bulan September 2003 sampai dengan September 2004. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani sampel dan tokoh masyarakat setempat. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan arsip-arsip yang ada di kantor desa tempat penelitian. Analisis data menggunakan tabulasi dan analisis konkordan W. Kendall's serta analisis korelasi jenjang rank Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis hubungan, baik di sawah berpengairan dan sawah tadah hujan, di sawah berpengairan saja, maupun di sawah tadah hujan saja, antara beberapa faktor sosial ekonomi petani dengan tingkat produktivitas kerja petani tidak ditemukan hubungan yang nyata secara parsial. Secara simultan beberapa faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja telah memperlihatkan keserasian hubungannya terhadap produktivitas kerja petani, baik di sawah berpengairan dan sawah tadah hujan, di sawah berpengairan saja, maupun di sawah tadah hujan saja.

Pendahuluan

Seiring dengan proses transformasi ekonomi, fenomena mobilitas kerja petani semakin menonjol. Menurut hasil peneliian Armiati (1988), sektor pertanian laju pertumbuhan daya serap tenaga kerjanya relatif rendah, karena bergesernya tenaga kerja ke sektor bukan pertanian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Soewardi (1972), bahwa di lapangan ditemukan adanya perubahan sifat adaptasi masyarakat desa Jawa dari mekanisme kalahkan diri ke

arah pola adaptasi baru itu (yang lebih dinamis) dimungkinkan oleh adanya petani-petani yang tergolong ke dalam lapisan atas yang bersifat inovatif.

Persoalannya, faktor-faktor sosial ekonomi petani padi sawah manakah yang berhubungan dengan tingkat produktivitas kerja petani? Disinyalir faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja memiliki hubungan pula dengan produktivitas kerja petani padi sawah. Begitu pula tentang basis ekologi seperti

sawah berpengairan dan sawah tadah hujan dapat membedakan produktivitas kerja petani.

Beberapa faktor sosial ekonomi petani padi sawah terdiri dari luas lahan garapan, usia; pendidikan; pendapatan di desa; pendapatan di kota; pengalaman berusaha; dan partisipasi petani dalam lembaga sosial ekonomi desa.

Basis ekologi sawah dapat dipilah menjadi sawah berpengairan dan sawah tadah hujan. Seperti di Kabupaten Tasikmalaya, menurut per-

aturan daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 8 tahun 1999 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tasikmalaya yang berlaku sampai dengan tahun 2009.

Atas dasar tersebut patut diduga, bahwa beberapa faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja memiliki hubungan dengan produktivitas kerja petani. Dalam penelitian ini sangat diharapkan munculnya masukan baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas, sehubungan dengan adanya potensi unggul yang melekat pada diri manusia berupa motivasi dan etos kerja yang fenomenanya dapat dilihat melalui mobilitas kerja petani.

Permasalahannya, sejauh manakah faktor-faktor sosial ekonomi petani padi sawah memiliki hubungan dengan produktivitas kerja petani baik di SB dan STH, di SB saja, maupun di STH saja?

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan tentang indikator faktor sosial ekonomi petani padi sawah yang erat kaitannya dengan tingkat produktivitas kerja petani.

Penelitian ini didasarkan pada logika bahwa, disinyalir mobilitas kerja petani dapat meningkatkan produktivitas kerja petani. Oleh karenanya faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja disinyalir berkaitan dengan produktivitas kerja petani. Perlu ditambahkan basis ekologi petani padi sawah itu sendiri terbagi kepada sawah ber-

pengairan dan sawah tadah hujan.

Pengkajian secara objektif dan normatif memberikan kesempatan luas bagi penerapan pendekatan eksploratoris yang mengarah pada penemuan jawaban perihal hubungan yang bersifat sebab akibat dalam gejala mobilitas geografis. Dengan demikian, pengkajian secara objektif dan normatif yang dihubungkan dengan produktivitas kerja petani menawarkan tantangan ilmiah yang lebih menarik dalam konteks dan wacana *empirikal sains* pembangunan pertanian.

Menurut Kubr (1986), pendidikan dapat membawa ke arah budaya produktivitas tinggi. Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan tepat. Latihan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerja. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan dan latihan seseorang, semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerjanya. Menurut Philips (1994), pendidikan sebagai faktor pengaruh nyata memberikan efek positif terhadap produktivitas petani. Namun faktor eksternal tersebut belum cukup, masih perlu ada penguatan dari dalam, yaitu faktor internal.

Menurut Sinungan (1987), faktor internal terletak pada diri manusia, yaitu kemampuan, sikap, minat atau etos kerjanya. Giles (1989) berpendapat, bahwa untuk meningkatkan produktivitas dapat dilakukan melalui belajar, melakukan percobaan yang lebih banyak dan meningkatkan keahlian

tenaga kerja. Budiman (2000) mengacu kepada teori Inkeles dan Smith berpendapat, bahwa pendidikan adalah yang paling efektif untuk mengubah manusia. Begitu pula halnya dengan pengalaman, menurut Manulang (1982) orang yang berpengalaman selalu akan lebih pandai dan terampil dari mereka yang sama sekali tidak berpengalaman.

Atas dasar beberapa premis di atas, penulis berhipotesis bahwa luas lahan garapan; usia; pendidikan; nisbah pendapatan di desa terhadap pendapatan di desa dan kota; pengalaman berusaha tani; dan partisipasi petani dalam lembaga-lembaga sosial ekonomi desa pada petani yang melakukan mobilitas kerja, baik di sawah berpengairan maupun di sawah tadah hujan memiliki hubungan dengan produktivitas kerja petani.

Objek dan Metode Penelitian

Lokasi penelitian di Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei.

Data primer dikumpulkan dari petani sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Dipilihnya SWP Ciawi Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat dengan pertimbangan pada fenomena gerak penduduk yang cukup menonjol dan mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya No. 8 tahun 1999 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten

Tasikmalaya yang berlaku sampai dengan tahun 2009. (Djarwanto dan Subagyo, 1985)

Sampel di ambil secara random melalui metode *proportional allocation* dari populasi 388 orang petani yang melakukan mobilitas kerja yang tersebar pada tiga desa penelitian, yaitu: Desa Gombong dan Desa Pagersari (Basis ekologi Sawah Berpengairan = SB) dan Desa Cileeleus (Basis ekologi Sawah Tadah Hujan = STH).

Hipotesis diuji melalui koefisien konkordansi Kendall's W dengan rumus sebagai berikut: (Siegel S, 1985)

$$W = \frac{S}{1/12 k^2(N^3 - N)}$$

yang mana:

S = jumlah kuadrat deviasi observasi dari mean Rj

$$\text{Jadi } S = (R_j - \sum R_j/N)^2$$

k = banyak himpunan rangking penjenjangan, misalnya banyak petani

N = banyak objek atau variabel yang diberi ranking

$1/12 k^2(N^3 - N)$ = jumlah maksimum yang mungkin dicapai deviasi kuadrat yaitu jumlah S yang dapat terjadi dengan adanya kecocokan sempurna diantara k ranking.

Kriteria pengambilan keputusan pengambilan keputusan dilihat dari nilai p dengan $\alpha = 0,05$.

Jika $p < \alpha \rightarrow$ Signifikan atau Hipotesis diterima

Selanjutnya korelasi antar variabel secara parsial diuji melalui metode jenjang

Spearman dengan rumus: (Djarwanto dan Subagyo, 1985)

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Yang mana,

d_i = menunjukkan perbedaan setiap pasang rank.

n = menunjukkan jumlah pasangan rank

Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai p dengan $\alpha = 0,05$

Jika $p < \alpha \rightarrow$ Signifikan atau Hipotesis diterima.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan di lapangan, pekerjaan yang digeluti petani yang melakukan mobilitas kerja bersifat informal. Di SB adalah dagang, seperti dagang kerupuk dan dagang kreditan. Di STH adalah tukang, seperti tukang becak dan tukang cendol.

Dari hasil survei kepada petani yang melakukan mobilitas kerja diperoleh gambaran, bahwa mereka itu sebenarnya tidak mau meninggalkan lahan. Jadi bentuk mobilitas kerja petani itu non permanen bukan permanen. Maksudnya adalah petani itu meninggalkan desa tidak untuk menetap tetapi hanya untuk bekerja sementara waktu, dan sewaktu-waktu pulang ke desa untuk bekerja kembali di sawah.

Berdasarkan analisis data, dapat dikatakan semua variabel memiliki hubungan dengan kata

lain semua faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja di SB dan STH memiliki hubungan sebesar 84,80 persen. Begitu juga di SB saja nilai hubungan mencapai 85,60 persen, sedangkan di STH saja nilai hubungan mencapai 94,70 persen. Tentang nilai hubungan di STH lebih besar dari nilai hubungan di SB, dapat dijelaskan bahwa sinergi jari jemari tangan yang disebut faktor-faktor sosial ekonomi dalam menggenggam sesuatu yang disebut produktivitas kerja petani di STH lebih kuat. Jadi walaupun capaian produktivitas kerja petani lebih rendah sedikit berhubungan lebih banyaknya kendala teknis yang dialami petani yang melakukan mobilitas kerja di STH daya juangnya lebih gigih dan fokus terhadap produktivitas kerja petani, yang diperlihatkan oleh adanya hubungan semua variabel yang lebih besar nilainya.

Di SB dan STH beberapa faktor sosial ekonomi yang diteliti secara parsial hanya nisbah pendapatan di desa terhadap pendapatan di desa dan kota yang memiliki hubungan nyata dengan produktivitas kerja. Di SB saja secara parsial tidak ada faktor yang memiliki hubungan nyata. Begitu pula di STH saja.

Boleh jadi terabaikannya hubungan parsial antara faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja dengan produktivitas kerja petani itu sebagai akibat dari kondisi marjinal dari faktor sosial ekonomi itu sendiri yang

melekat pada para petani kita yang melakukan mobilitas kerja.

Kesimpulan

Beberapa faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja memiliki hubungan yang serasi dengan tingkat produktivitas kerja petani. Tentang nilai keserasian di sawah tadah hujan lebih besar dari nilai keserasian di sawah berpengairan, hal ini menunjukkan basis ekologi sawah tadah hujan memberikan daya juang yang lebih gigih dan fokus terhadap produktivitas kerja petani yang melakukan mobilitas kerja daripada basis ekologi sawah berpengairan. Selanjutnya dapat dijelaskan, bahwa terabaikannya hubungan parsial antara faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja dengan produktivitas kerja petani itu sebagai akibat dari kondisi marginal dari faktor sosial ekonomi itu sendiri.

Saran

Penelitian lebih lanjut tentang beberapa faktor sosial

ekonomi pada petani padi sawah yang melakukan mobilitas kerja, perlu juga difokuskan kepada faktor-faktor sosial ekonomi petani yang masih belum sempat diteliti seperti faktor sex, tempat tinggal dan faktor kekerabatan di tempat tujuan.

Daftar Pustaka

- Armianti T, 1988. *Pola Daya Serap Tenaga Kerja Sektor-sektor di Propinsi-propinsi di Indonesia*. Skripsi Jurusan Teknik Planologi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITB, Bandung.
- Budiman A, 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Djarwanto, PS & Pangestu S, 1981. *Statistik Non Parametrik*. FE UGM, Jakarta.
- Giles B.H.Jr, 1989. *Industrial Organization*. Prentice-Hall International, Inc. USA.
- Kubr M, 1986. *Pendidikan ke Arah Budaya Produktivitas Tinggi*. Dalam Prisma No. 11 LP3ES, Jakarta.
- Manulang M, 1982. *Manajemen*

Personalia. Cetakan Ke tujuh. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Mubyarto, 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.

Philips J.M, 1994. *Farm Education and Farmer Effic: A Meta Analysis*. The University of Chicago.

Siegel S, 1985. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Gramedia, Jakarta.

Sinungan M, 1987. *Produktivitas. Apa dan Bagaimana?*. Bina Aksara, Jakarta.

Soewardi H, 1972. *Respons Masyarakat Desa terhadap Modernisasi Produksi Pertanian, Terutama Padi* (Suatu Kasus yang terjadi di Jawa Barat), Disertasi UNPAD, Bandung.

Riwayat Penulis

Dr. Dedi Sufyadi, Ir. MS, lahir di Tasikmalaya 17 April 1956, adalah Dosen Kopertis Wilayah IV Jabar-Banten yang diperbantukan pada Universitas Siliwangi Tasikmalaya. •